

PENGARUH MIND MAPPING
TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA
PRASEKOLAH (Di TK Mardi
Rahayu Desa Pulo Lor, Kec.
Jombang, Kab. Jombang)

by Kristika Fitri Endri Ani

Submission date: 20-Jan-2025 12:52PM (UTC+1000)

Submission ID: 2567326602

File name: SKRIPSI_KRISTIKA_FITRI_ENDRI_ANI_FINISH_-_Kristika_Fitri.docx (2.75M)

Word count: 10264

Character count: 76381

1
SKRIPSI

**PENGARUH *MIND MAPPING* TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH**

(Di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang)



**KRISTIKA FITRI ENDRI ANI
213210122**

31
**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG
2024**

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kognitif anak sekarang ini banyak mengalami keterlambatan. Anak-anak mengalami kesulitan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar, meliputi membaca, menulis, mendengarkan, berpikir, berbicara dan berhitung. Proses kognitif melibatkan perubahan cara bagaimana berpikir anak, tingkat kematangannya, serta bahasa yang mereka gunakan. Masalah yang sering muncul pada perkembangan kognitif anak prasekolah yaitu karena paparan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial dan mengganggu perhatian serta fokus anak. Lingkungan yang kurang stimulatif anak-anak mungkin tumbuh di lingkungan yang kurang menyediakan rangsangan kognitif seperti kurangnya buku, mainan edukatif, atau kegiatan yang bisa merangsang kreativitas anak (Zega & Suprihati, 2021).

Berdasarkan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, data anak usia 3 hingga 6 tahun menunjukkan bahwa 27,5% atau 3 juta anak mengalami keterlambatan perkembangan. Sekitar 16% anak usia 3 hingga 6 tahun di Indonesia dilaporkan mengalami gangguan perkembangan yaitu gangguan kecerdasan akibat gangguan perkembangan otak, gangguan pendengaran, gangguan kognitif, serta gangguan gerak. Sesuai penelitian di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 32,1% anak mengalami gangguan perkembangan kognitif. dan di Jombang tahun 2021 sebesar 13,1% anak mengalami gangguan perkembangan salah satunya kognitif (Syarifah dkk., 2024). Berdasarkan hasil

wawancara dengan kepala sekolah di TK desa Pulo Lor terdapat masalah di perkembangan kognitif sebesar 70% .

³ Kemampuan kognitif yang dimiliki anak tidak akan berkembang dengan sendirinya akan tetapi, terdapat beberapa macam faktor yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif yaitu hereditas, lingkungan, kematangan, minat dan bakat, pembentukan, dan kebebasan. Faktor-faktor tersebut dapat mengakibatkan perkembangan kognitif anak terlambat. anak mungkin kesulitan dalam memahami pelajaran di sekolah, mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, mengalami penurunan kemandirian, dan keterbatasan dalam pengambilan keputusan. ³ Pemberian stimulasi perkembangan harus melalui hal atau suatu benda yang menarik seperti *mind mapping* dan yang dibutuhkan ⁷⁴ kreativitas guru dalam memberikan beragam kegiatan pembelajaran yang tidak membosankan (Martini & Masganti Sitorus, 2023).

⁴³ Salah satu metode pembelajaran atau teknik yang cocok diterapkan untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak yaitu metode *mind mapping*. Tujuan *mind mapping* (peta pikiran) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang diharapkan ⁴⁴ mampu mengoptimalkan kemampuan otak anak, melatih untuk berpikir kritis dan inovatif, serta menumbuh kembangkan kognitif anak. ¹ Media *Mind mapping* diberikan 3x pertemuan 3 siklus, jika telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan maka bisa dihentikan (Haida dkk., 2022). ⁵² Berdasarkan dari uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Mind mapping* ¹ terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah sebelum diberikan *mind mapping* di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang.
2. Mengidentifikasi perkembangan kognitif anak usia prasekolah sesudah diberikan *mind mapping* di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang.
3. Menganalisis pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang *mind mapping* untuk perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah, serta

dapat menambah khasanah keilmuan pada bidang kesehatan khususnya keperawatan anak.

1.4.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi sekolah dan guru tentang pentingnya memanfaatkan teknik pembelajaran seperti *mind mapping* agar anak tidak mudah bosan dan dapat menambah informasi bagi orang tua bahwa pentingnya memperhatikan perkembangan kognitif anak pada usia prasekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Anak Usia Prasekolah

2.1.1 Pengertian anak usia prasekolah

Anak usia prasekolah merupakan anak yang berada pada usia 3 tahun sampai dengan 6 tahun. Pada anak usia prasekolah ini, mereka akan menunjukkan perkembangan, baik perkembangan motorik, verbal, serta ketrampilan sosial yang bersifat progresif. Berbeda pada fase ini juga akan terjadi peningkatan antusiasme dan energi yang dapat digunakan untuk belajar serta menggali banyak hal (Fauzi dkk., 2021).

Anak usia prasekolah merupakan fase dimana masih pada peningkatan pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan dan berlanjut, serta sudah mempunyai kemampuan kognitif dan aktivitas fisik yang stabil. Anak usia dini sering disebut sebagai golden age. Hal ini karena pada masa ini pondasi otak manusia sedang dibangun, pondasi yang kuat akan menghasilkan bangunan yang kuat dan tahan lama (Wijoyo & Indrawan, 2020).

2.1.2 Ciri-ciri anak usia prasekolah

Menurut Snowman, mengemukakan ciri-ciri anak prasekolah (3-6 tahun) yang biasanya ada TK. Ciri-ciri yang dikemukakan meliputi aspek fisik, sosial, emosi dan kognitif anak (Wijoyo & Indrawan, 2020):

1. Ciri fisik anak prasekolah
 - a. Anak pra sekolah umumnya aktif
 - b. Setelah anak melakukan berbagai kegiatan, anak membutuhkan istirahat yang cukup.

- c. Otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan. Jadi biasanya anak masih belum terampil melakukan pekerjaan yang rumit, seperti mengikat tali sepatu.
 - d. Anak-anak masih sering mengalami kesulitan apabila harus memfokuskan pandangannya pada objek-objek yang kecil ukurannya, itulah sebabnya koordinasi tangan masih kurang sempurna.
 - e. Walaupun tubuh anak lentur, tetapi tengkorak kepala yang melindungi otak masih lunak (soft).
 - f. Walaupun anak lelaki lebih besar, anak perempuan lebih terampil dalam tugas yang bersifat praktis, khususnya dalam tugas motorik halus, tetapi sebaiknya jangan mengkritik anak lelaki apabila ia tidak terampil, jauhkan dari sikap membandingkan anak lelaki-perempuan.
2. Ciri sosial anak prasekolah
- a. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara social
 - b. Kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut cepat berganti-ganti
 - c. Anak lebih mudah seringkali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar
3. Ciri emosional anak prasekolah
- a. Anak TK cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka. Sikap marah sering diperlihatkan oleh anak pada usia tersebut.

b. Iri hati pada anak prasekolah sering terjadi, mereka seringkali memperebutkan perhatian guru.

4. Ciri kognitif anak prasekolah

a. Anak prasekolah umumnya terampil dalam berbahasa

b. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.

2.1.3 Tahapan perkembangan anak usia prasekolah

Wijoyo & Indrawan, (2020) Tahapan perkembangan anak selaku berkembang dari waktu kewaktu, perkembangan tersebut meliputi;

1. Perkembangan fisik

Perkembangan fisik Merupakan dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Meningkatnya pertumbuhan tubuh anak, baik menyangkut ukuran berat badan, tinggi, maupun kekuatan anak akan dapat lebih mengembangkan ketrampilan fisiknya, dan eksplorasi terhadap lingkungannya dengan tanpa bantuan orang tua.

2. Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual anak prasekolah pada periode ini ditandai dengan kemampuan menggunakan sesuatu untuk mempresentasikan sesuatu dengan menggunakan simbol untuk melambangkan suatu kegiatan, benda yang nyata, atau peristiwa.

3. Perkembangan emosional

Perkembangan emosional pada anak prasekolah sudah dapat membedakan bahwa aku berbeda dengan orang lain. Bersamaan dengan itu,berkembang pula perasaan harga diri yang menuntut pengakuan dari

lingkungannya. Emosional anak prasekolah dapat berupa rasa takut , cemas, marah, cemburu, girang, kasih sayang, phobia, dan rasa ingin tahu.

4. Perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa anak prasekolah dapat berupa anak sudah mulai bisa menyusun kalimat tunggal yang sempurna dan lainnya serta anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.

5. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial anak pada prasekolah sudah tampak jelas, anak sudah mulai aktif bersosialisasi dengan teman sebayanya. Adapun tandatandanya: anak mulai mengetahui aturan-aturan, anak sudah mulai patuh pada peraturan, anak mulai menyadari hak orang lain dan anak mulai dapat bermain bersama anak-anak lain.

6. Perkembangan bermain

Pada usia ini dapat dikatakan masa bermain, perkembangan anak prasekolah dalam beberapa permainan anak dapat berupa; permainan fungsi (gerak), permainan fiksi (perang-perangan), permainan reseptif atau apresiatif (mendengarkan cerita), membentuk (kontruksi) (membuat kue dari tanah liat), perkembangan prestasi (sepak bola) (Deswita dkk., 2023).

7. Perkembangan kepribadian

Perkembangan kepribadian anak prasekolah juga dipengaruhi oleh orang tua anak dan keluarga. Sehingga untuk mendapatkan perkembangan kepribadian anak yang baik maka orang tua dan keluarga harus menerapkan perilaku yang baik dalam keluarga.

8. Perkembangan moral

Perkembangan moral anak pada periode prasekolah ini telah memiliki dasar tentang sikap moral terhadap orangtua, saudara, dan teman sebaya. Dalam menanamkan moralitas yang baik maka kelompok sosialnya juga harus memberikan sifat-sifat moral yang baik pula.

9. Perkembangan kesadaran beragama

Perkembangan pengetahuan anak tentang agama terus bertambah jika orang tua mereka juga terus menanamkan nilai-nilai agama pada anak-anak melalui kehidupan sehari-hari. Anak akan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh orang tuanya dengan kata lain, perkembangan keagamaan anak sangat ditentukan oleh ketaatan agama orang tuanya.

2.1.4 Tugas perkembangan anak usia prasekolah

Menurut piaget adapun tugas perkembangan yang seharusnya dicapai oleh anak pada usia prasekolah (3- 6 tahun) adalah sebagai berikut (Fauzi dkk., 2021):

1. Belajar untuk memperoleh keterampilan fisik, yang digunakan saat melakukan permainan.
2. Belajar untuk membentuk sikap yang sehat terhadap dirinya sendiri sebagai makhluk biologis.
3. Belajar untuk bergaul dengan teman sebaya (belajar untuk bersosialisasi).
4. Belajar untuk memainkan peranannya sesuai dengan jenis kelamin.
5. Belajar mengenai keterampilan dasar dalam membaca, menulis, maupun berhitung.
6. Belajar untuk mengembangkan konsep-konsep yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

7. Mengembangkan kata hati (belajar mendengarkan kata hatinya).
8. Belajar untuk memperoleh kebebasan yang bersifat pribadi (belajar mengenal privasi).
9. Mengembangkan sikap yang positif terhadap kelompok sosial.

2.2 Konsep Perkembangan Kognitif

2.2.1 Perkembangan kognitif anak usia prasekolah

Istilah *cognitive* berasal dari kata *cognition* artinya yaitu pengertian, mengerti. Kemampuan kognitif merupakan suatu proses berpikir yakni kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau suatu peristiwa. Kemampuan anak untuk dapat mengkoordinasikan berbagai cara supaya dapat menyelesaikan masalah dapat digunakan sebagai tolak ukur pertumbuhan kecerdasan (Khotimah & Agustini, 2023).

Perkembangan kognitif merupakan keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana, meliputi kemampuan berpikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan perkembangan berpikir teliti (Umam dkk., 2021).

2.2.2 Karakteristik perkembangan kognitif

Menurut piaget adapun karakteristik setiap perkembangan kognitif anak usia dini sebagai berikut (Umam dkk., 2021):

1. Karakteristik tahap sensori motoris

Pada usia 0-2 tahun merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang tampak dalam bentuk aktivitas motorik sebagai reaksi stimulasi sensorik. Anak membentuk reaksi mental, yang sangat menonjol pada tahap ini yaitu segala tindakannya bersifat naluriah, aktivitas pengalaman didasarkan terutama pada pengalaman indera, individu baru dapat melihat dan meresap pengalaman, tetapi belum mampu untuk mengkategorikan pengalaman itu, dan individu mulai belajar menangani objek-objek konkrit melalui skema-skema sensori motoriknya.

2. Karakteristik tahap praoperasional

Tahap praoperasional yaitu anak usia 2-7 tahun ditandai dengan karakteristik individu yang telah mengkombinasi dan mentransformasikan sebagai informasi, individu yang telah mengerti adanya hubungan sebab akibat dalam suatu peristiwa konkrit, meskipun logika hubungan sebab akibat belum tepat, selain itu cara berpikir individu bersifat egosentris yang ditandai tingkah laku seseorang seperti berpikir imajinasi, berbahasa egosentris, memiliki sifat aku yang tinggi, menampakkan dorongan ingin tahu yang tinggi dan perkembangan bahasa mulai pesat.

3. Karakteristik tahap operasional konkrit

Tahap ini anak usia 7-11 tahun sudah mulai berpikir logis mengenai peristiwa yang dilihat serta mampu mengklasifikasikan benda-benda pada bentuk yang berbeda dan mampu memahami beberapa konsep. Tahap ini ditandai dengan karakteristik bahwa segala sesuatu dipahami sebagaimana suatu kenyataan yang terjadi yang mereka alami.

2.2.3 Faktor-faktor perkembangan kognitif

Menurut Susanto banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif, namun sedikitnya faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif dijelaskan sebagai berikut (Sefriyanti & Ibrahim, 2022):

1. Faktor hereditas atau keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan.

2. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh John Locke. Meskipun teorinya masih berada dalam perdebatan, namun teorinya yang disebut dengan teori tabularasa ini belum dapat sepenuhnya dipatahkan. Teori ini menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Menurut John Locke, perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat Locke, taraf inteligensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan hidupnya.

3. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

4. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan

menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat inteligen karena untuk mempertahankan hidup ataupun dalam bentuk penyesuaian diri.

5. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang akan memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

6. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan masalah-masalah, juga bebas dalam memilih masalah sesuai kebutuhannya.

2.2.4 Indikator pengukuran ketercapaian kognitif

Indikator tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-6 tahun ditetapkan oleh Pemerintah Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 ialah sebagai berikut (Wicaksana & Rachman, 2018):

¹²
Tabel 2.1 Indikator perkembangan kognitif anak usia 4 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 tahun
Kognitif	
a. Belajar dan Pemecahan Masalah	1. Paham bila ada bagian yang hilang dari suatu pola gambar seperti pada gambar wajah orang matanya tidak ada, mobil bannya copot, dsb 2. Menyebutkan berbagai nama makanan dan rasanya (garam, gula atau cabai) 3. Menyebutkan berbagai macam kegunaan dari benda

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memahami persamaan antara dua benda 5. Menyebutkan bilangan angka 1-10 6. Mengenal beberapa huruf atau abjad tertentu dari A-z yang pernah dilihatnya
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menempatkan benda dalam urutan ukuran (paling kecil-paling besar) 2. Mulai mengikuti pola tepuk tangan 3. Mengenal konsep banyak dan sedikit 4. Mengenal alasan mengapa ada sesuatu yang tidak masuk dalam kelompok tertentu 5. Menjelaskan model/karya yang dibuatnya
c. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan peran dan tugasnya (misal, koki tugasnya memasak) 2. Menggambar atau membentuk sesuatu konstruksi yang mendeskripsikan sesuatu yang spesifik 3. Melakukan aktivitas bersama teman dengan terencana (bermain berkelompok dengan memainkan peran tertentu seperti yang telah direncanakan)

Tabel 2.2 Indikator perkembangan kognitif anak usia 5 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 tahun
Kognitif	
a. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 4. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 5. Memahami posisi/kedudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 6. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 3. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna 5. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

67 Lingkup perkembangan	55 Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5 tahun
c. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal konsep bilangan 2. Mengenal lambang bilangan 3. Mengenal lambang huruf

12
Tabel 2.3 Indikator perkembangan kognitif anak usia 6 tahun

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 6 tahun
Kognitif	
a. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan) 5. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”; “kurang dari”; dan “paling/ter” 6. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan
b. Berfikir logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 2. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 3. Mengenal pola ABCD-ABCD 4. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya 5. Menyebutkan lambang bilangan 1-10
c. Berfikir simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 2. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 3. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)

3
Rumus untuk menentukan tingkat keberhasilan anak yaitu dengan mempersentase data yang diperoleh yaitu sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu seluruhnya)

p = Angka persentase (Sarjiyani, 2020).

1
Kategori penilaian:

Nilai Ya = 1

Nilai Tidak = 0

BB = Belum Berkembang

Apabila anak belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dengan baik dengan skor (50%-59%)

MB = Mulai Berkembang

Apabila anak mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal yang dinyatakan dalam indikator tetapi dalam kategori belum konsisten dengan skor (60%-69%)

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Apabila anak mulai memperlihatkan berbagai tanda-tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten dengan skor (70%-79%)

BSB = Berkembang Sangat Baik

Apabila anak terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator dengan konsisten atau telah membudaya dengan skor (80%-100%)

2.3 Konsep *Mind Mapping*

2.3.1 Pengertian *mind mapping*

Menurut Buzan *mind mapping* (peta pikiran) merupakan sebuah teknik atau metode untuk menyelaraskan otak kanan dan otak kiri dalam menerima informasi baru. *Mind mapping* merupakan cara yang paling kreatif dan efektif dalam membuat catatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa *mind mapping* benar-benar memetakan pikiran pembuatnya (Rahayu, 2021).

Mind map adalah salah satu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis. Sebagai suatu instrumen, mind map dapat dikategorikan sebagai *cognitive organizers* yang bekerja sebagai stimulator agar kognisi manusia dapat bekerja lebih efektif dan efisien (Kustian, N, 2021)

2.3.2 Tujuan *mind mapping*

Konsep dasar dari pembuatan mind map adalah radiant thinking. Radiant thinking adalah cara berpikir yang sesuai dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lain dalam mengelola informasi. Tujuan *mind mapping* sebagai berikut (Rahayu, 2021):

1. Dalam proses pembelajaran penggunaan *mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara grafis dan visual, yang pada akhirnya akan dapat membantu peserta didik untuk merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari.
2. Dengan menggunakan *mind mapping* yang berupa tulisan yang menggunakan simbol dan warna-warna yang beragam, akan mempersingkat waktu bagi

peserta didik dalam mereview ulang materi pelajaran. Sehingga waktu belajar lebih singkat dan efektif dan juga membuat peserta didik lebih kreatif.

3. *Mind mapping* merupakan salah satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual, karena memadupadankan potensi kerja otak peserta didik yang seimbang. Dengan adanya keterlibatan kedua belahan otak tersebut akan memudahkan peserta didik untuk mengatur dan mengingat segala bentuk informasi baik secara tertulis maupun verbal.
4. Kombinasi warna, simbol, bentuk, dan garis dalam *mind mapping* memudahkan otak dalam mempermudah penyerapan materi yang diterima. *mind mapping* yang dibuat akan variatif dan berbeda antar para peserta didik dalam setiap materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh perbedaan emosi dan perasaan yang ada di dalam ruang kelas, pada saat terjadinya proses belajar mengajar. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik sangat bergantung kepada lingkungan tempatnya belajar.

2.3.3 Kelebihan *mind mapping*

1. Metode *mind mapping* mempunyai kelebihan-kelebihan yang berdampak positif bagi pembelajaran, seperti yang dikemukakan Warseno, beberapa kelebihan menggunakan *mind mapping* ini yaitu (Kustian, N, 2021):
 - a. Dapat melihat gambaran secara menyeluruh dengan jelas.
 - b. Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik.
 - c. Terdapat pengelompokan informasi.
 - d. Menarik perhatian mata dan tidak membosankan.
 - e. Memudahkan kita berkonsentrasi.

- f. Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain, serta
 - g. Mudah mengingatnya karena ada penanda visualnya.
2. Kelebihan *mind mapping* antara lain yaitu:
- a. Memberikan kebebasan untuk mengungkapkan gagasan.
 - b. Mampu berkolaborasi dengan orang lain.
 - c. Catatan ditulis secara singkat, padat dan jelas.
 - d. Memudahkan dalam menemukan catatan saat dibutuhkan.
 - e. Memudahkan dalam melihat gambaran keseluruhan karena biasanya hanya ditulis dalam satu lembar kertas.
 - f. Memfasilitasi kemampuan otak untuk mengatur, mengingat, mengontraskan, dan membentuk koneksi.
 - g. Memudahkan dalam menginput informasi baru.
 - h. Efisiensi waktu apabila melakukan pengkajian ulang.
 - i. Memiliki tampilan yang unik dan bervariasi (Maulidina dkk., 2024).
3. Setiap model dan strategi pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihan *mind mapping* ada beberapa sebagai berikut :
- a. Merupakan cara yang mudah dalam menggali informasi dari dan ke otak peserta didik.
 - b. Peserta didik dapat mengemukakan pendapat secara bebas.
 - c. Catatan yang dibuat oleh peserta didik lebih fokus pada inti materi.
 - d. Kreativitas individu maupun kelompok akan semakin meningkat.
 - e. Memudahkan peserta didik untuk mengingat.

- f. Menyenangkan *mind mapping* dibuat menggunakan komponen warna, gambar, dan garis.
- g. Mengaktifkan seluruh bagian otak (Rahayu, 2021).

2.3.4 Kekurangan *mind mapping*

Kekurangan dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* yaitu:

1. Tidak semua siswa belajar, hanya sedikit yang berpartisipasi aktif,
2. Hanya siswa aktif yang ikut belajar, tidak semua siswa belajar,
3. Bagi siswa yang tidak aktif atau terlibat, tidak mampu memberikan informasi detail,
4. Guru mungkin kewalahan saat meninjau *mind mapping* siswa, karena *mind mapping* siswa sangat bervariasi,
5. Permasalahan yang diajukan adakalanya tidak sesuai dengan daya nalar peserta didik,
6. Terdapat ketidaksesuaian antara permasalahan yang dibicarakan dengan alasan yang dibicarakan. Oleh karena itu, dibuat pembedaan antara argumentasi dan permasalahan yang perlu dibicarakan,
7. Penggunaan waktu yang dinilai kurang efektif dalam diskusi,
8. Dibutuhkan konsentrasi yang sangat tinggi (Hakim dkk., 2024).

2.3.5 Tahapan *mind mapping*

1. Menurut (Hidayat, 2020) metode *mind mapping* menggunakan beberapa langkah dalam kegiatan pembelajaran yaitu:
 - a. memberikan maksud dari pembelajaran,
 - b. menyediakan bahan ajar,
 - c. membagi peserta didik menjadi beberapa bagian,

- d. melangsungkan pembuatan *mind mapping*,
 - e. mendiskusikan hasil dari kelompoknya di depan kelas, dan
 - f. menyimpulkan.
2. Menurut Buzan terdapat tujuh langkah dalam membuat mind map antara lain (Reza dkk., 2021):
- a. Mulailah membuat ide sentral dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar.
 - b. Gunakan gambar dan foto untuk ide sentral.
 - c. Gunakan warna.
 - d. Hubungkan cabang-cabang utama menuju gambar pusat (ide sentral) dan hubungkan setiap cabang-cabang. Cabang pada tingkat dua dan tiga dihubungkan ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya.
 - e. Buatlah garis hubung yang melengkung seperti cabang-cabang, bukan garis lurus.
 - f. Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
 - g. Gunakan gambar.

2.3.6 Prosedur pelaksanaan *mind mapping*

1. Tema Panca indera

- a. Menyiapkan alat dan bahan (kertas putih, pensil, spidol warna, gambar/foto, lem kertas, gunting).



Gambar 2.1 Alat dan bahan *mind mapping*

- b. Tentukan tema yang akan di buat untuk peta konsep.



Gambar 2.2 Menentukan tema

- c. Tulis peta konsepmu dibagian tengah berikan bingkai (awan, kotak, bulat,dan sebagainya).



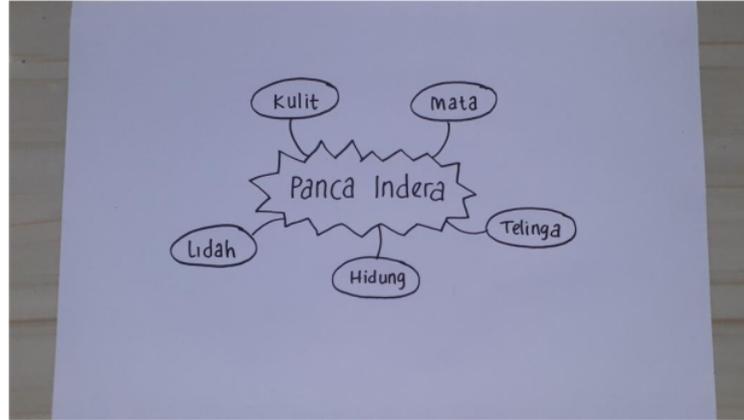
Gambar 2.3 Tema *mind mapping* di bingkai

- d. Kemudian, tuliskan poin-poin penting dan tema yang kamu pilih.



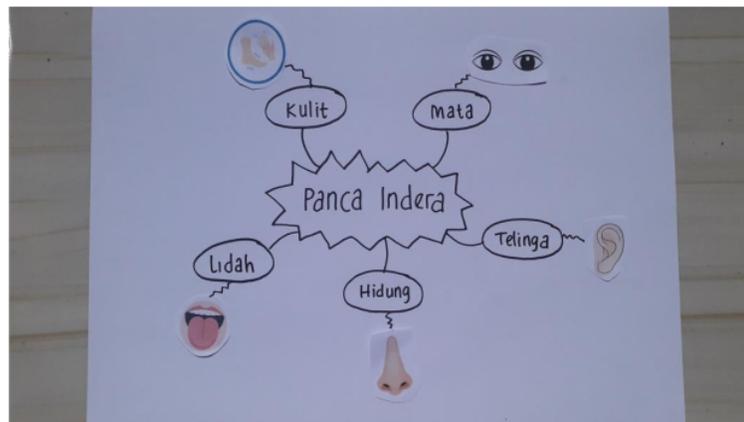
Gambar 2.4 Menuliskan poin-poin penting

- e. Lalu, hubungkan judul dengan poin-poin yang ditulis menggunakan garis lengkung atau agar lebih menarik.



Gambar 2.5 Menghubungkan judul dengan poin-poin penting

- f. Kemudian, hias peta konsep dengan gambar dan warna menurutmu menarik.



Gambar 2.6 Hias *mind mapping*

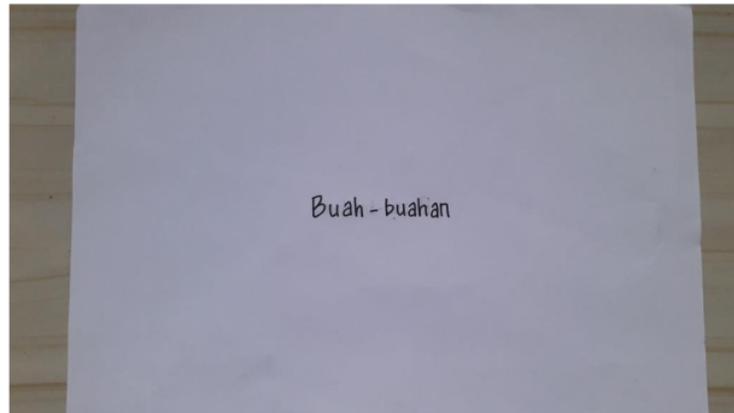
2. Tema Buah-buahan

- a. Menyiapkan alat dan bahan (kertas putih, pensil ,spidol warna, gambar/foto, lem kertas ,gunting).



Gambar 2.7 Alat dan bahan *mind mapping*

- b. Tentukan tema yang akan di buat untuk peta konsep.



Gambar 2.8 Menentukan tema

- c. Tulis peta konsepmu dibagian tengah berikan bingkai (awan, kotak, bulat,dan sebagainya).



Gambar 2.9 Tema *mind mapping* di bingkai

- d. Kemudian, tuliskan poin-poin penting dan tema yang kamu pilih.



Gambar 2.10 Menulis poin-poin penting

- e. Lalu, hubungkan judul dengan poin-poin yang ditulis menggunakan garis lengkung atau agar lebih menarik.



Gambar 2.11 Menghubungkan judul dengan poin-poin penting

- f. Kemudian, hias peta konsep dengan gambar dan warna menurutmu menarik.



Gambar 2.12 Hias *mind mapping*

3. Tema angka 1-10

- a. Menyiapkan alat dan bahan (kertas putih, pensil, spidol warna, gambar/foto, lem kertas, gunting).



Gambar 2.13 Alat dan bahan *mind mapping*

- b. Tentukan tema yang akan di buat untuk peta konsep.



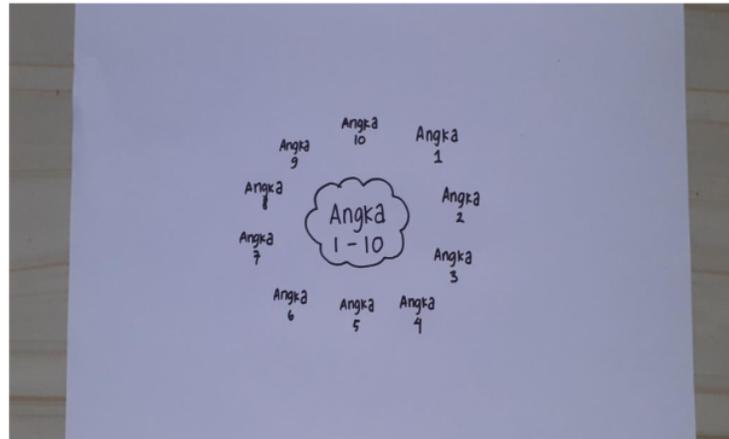
Gambar 2.14 Menentukan tema *mind mapping*

- c. Tulis peta konsepmu dibagian tengah berikan bingkai (awan, kotak, bulat,dan sebagainya).



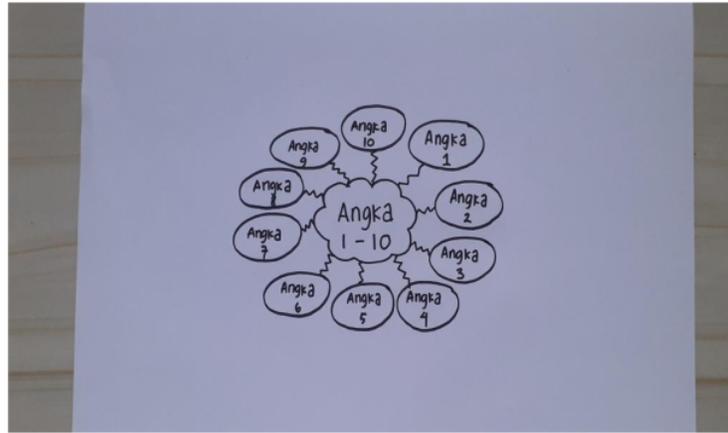
Gambar 2.15 Tema *mind mapping* di bingkai

- d. Kemudian, tuliskan poin-poin penting dan tema yang kamu pilih.



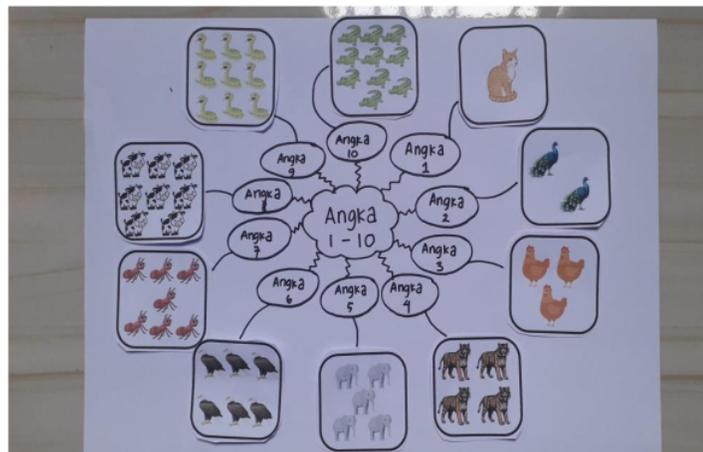
Gambar 2.16 Menulis poin-poin penting

- e. Lalu, hubungkan judul dengan poin-poin yang ditulis menggunakan garis lengkung atau agar lebih menarik.



Gambar 2.17 Menghubungkan judul dengan poin-poin penting

- f. Kemudian, hias peta konsep dengan gambar dan warna menurutmu menarik.



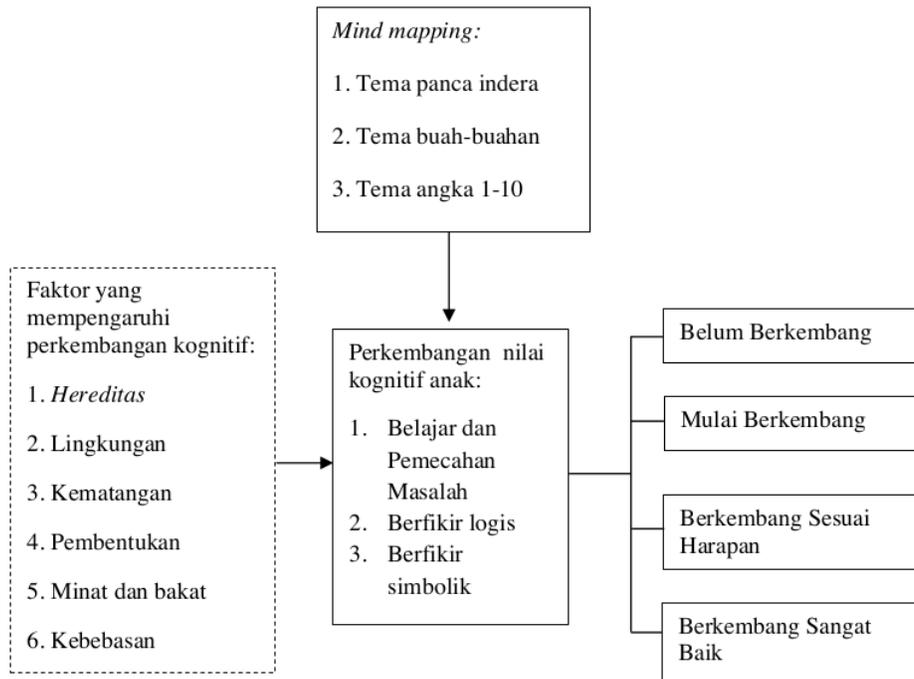
Gambar 2.18 Hias mind mapping

BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beragam aspek yang sudah diidentifikasi. (Syahputri dkk., 2023).



Keterangan:

- : Diteliti
- : Tidak diteliti

Gambar 3.1 Kerangka konseptual pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

3.2 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang sifatnya sementara, atau kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat logis tentang suatu populasi (Heryana, 2020). Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Ada pengaruh perkembangan kognitif sebelum dan sesudah dilakukan *mind mapping* pada anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dapat dikategorikan berdasarkan penggunaan (fungsi), metode, jenis data dan analisis, tingkat eksplanasi, dan sifat permasalahan (Ibrahim dkk., 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang digunakan untuk menganalisis data yang diperlukan untuk menarik kesimpulan.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah sebuah kerangka kerja atau rencana untuk melakukan studi yang akan digunakan untuk pedoman dalam mengumpulkan dan menganalisis data (Panudju dkk., 2024). Penelitian ini yang digunakan yaitu *Pra-eksperimen* dengan rencana penelitian *one group pre-post test design* untuk mengetahui pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah. Penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan (eksperimen) tidak menggunakan kelompok pembanding (kontrol).

Tabel 4.1 Rencana penelitian *one group pre-post test design*.

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
K	O Waktu 1	I Waktu 2	OI Waktu 3

Keterangan:

K: Subyek perlakuan.

O: Observasi perkembangan kognitif sebelum dilakukan teknik *mind mapping*.

I: Pemberian teknik *mind mapping*.

OI: Observasi perkembangan kognitif sesudah dilakukan teknik *mind mapping*.

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

4.3.1 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari perencanaan (penyusunan proposal) sampai dengan penyusunan laporan akhir, dimulai dari bulan Agustus 2024 sampai Januari 2025.

4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Mardi Rahayu yang beralamat di Desa Pulo lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Hal ini dikarenakan di TK Mardi Rahayu banyak anak yang perkembangan kognitif kurang dan di TK Mardi Rahayu Desa Pulo lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang tersebut belum dilakukan penelitian sebelumnya.

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi yang dimanfaatkan dalam studi merupakan sekelompok objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis guna mendapatkan kesimpulan yang relevan (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dengan jumlah 71 siswa.

4.4.2 Sampel

Sampel adalah subset yang lebih kecil dan lebih mudah dikelola dari populasi yang lebih besar (Casteel & Bridier, 2021). Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah sebagian Siswa kelas A-B di TK Mardi Rahayu sebanyak 42 siswa.

Diperhitungkan dengan rumus slovin yaitu:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1+N(e)^2} \\&= \frac{71}{1+71(0,1)^2} \\&= \frac{71}{1+71(0,01)} \\&= \frac{71}{1+0,71} \\&= \frac{71}{1,71} = 41,5204 = 42 \text{ sampel}\end{aligned}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakterikatan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan (Sugiyono, 2019).

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan secara *proportional random sampling* yaitu menggunakan rumus alokasi *proportional*:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka:

$$A1 = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{19}{71} \cdot 42 = 11,2 = 11$$

$$A2 = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{19}{71} \cdot 42 = 11,2 = 11$$

$$B1 = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{17}{71} \cdot 42 = 10,1 = 10$$

$$B2 = \frac{Ni}{N} \cdot n = \frac{16}{71} \cdot 42 = 9,5 = 10$$

Jadi sampel pada penelitian berjumlah 42 sampel.

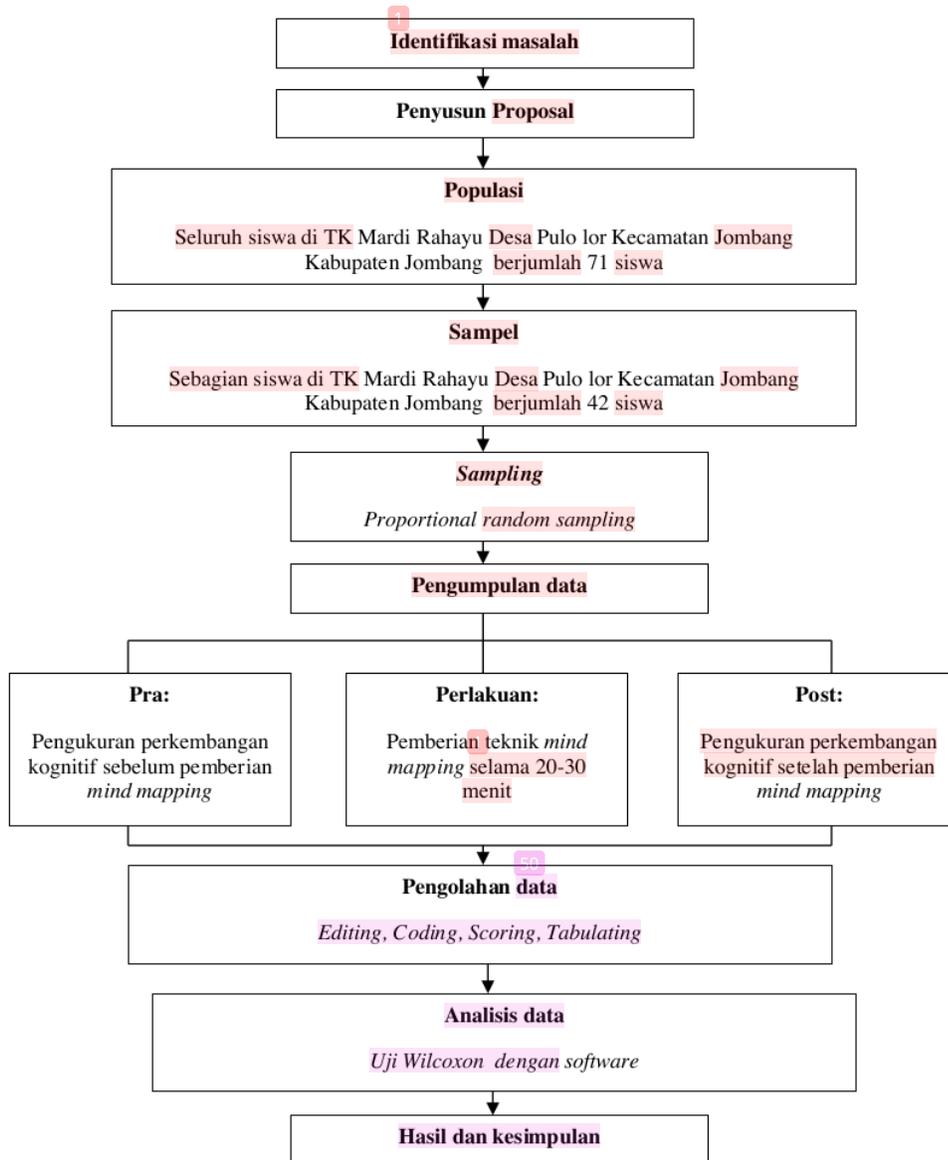
Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap anggota tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

4.4.3 *Sampling*

Sampling merupakan elemen kunci dalam setiap proyek penelitian karena memungkinkan untuk melakukan analisis yang komprehensif dan akurat terhadap populasi (Agustina, 2021). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *random sampling* dengan teknik *proportional random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi yang sebelumnya dilakukan proporsi.

4.5 Jalannya Penelitian (Kerangka Kerja)

Kerangka kerja adalah berisikan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian (Sugiyono, 2019).



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Pengaruh *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

4.6 Identifikasi Variabel

4.6.1 Variabel independen

Variabel **independen** atau yang sering disebut sebagai variabel bebas.

Variabel independen didalam penelitian ini adalah *mind mapping*.

4.6.2 Variabel dependen

Variabel **dependen** atau yang sering disebut sebagai variabel terikat.

Variabel **dependen** didalam penelitian ini adalah perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menjabarkan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.2 Definisi operasional pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Variabel independen: <i>Mind mapping</i>	Suatu model pembelajaran yang memanfaatkan instrumen yang dapat membantu memetakan isi atau materi sehingga lebih mudah dipelajari dan dianalisis.	1. Tema panca indera 2. Tema buah-buahan 3. Tema angka 1-10	SOP	-	-
Variabel dependen: perkembangan kognitif	Keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana, meliputi kemampuan berpikir anak dalam mengolah perolehan belajar, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika dan pengetahuan tentang ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan mengelompokkan dan mempersiapkan perkembangan berpikir teliti.	1. Belajar dan Pemecahan Masalah 2. Berpikir logis 3. Berpikir simbolik	Lembar observasi	O R D I N A L	Nilai Ya = 1 Nilai Tidak = 0 Indikator: BB: Belum Berkembang (50%-59%) MB: Mulai Berkembang (60%-69%) BSH: Berkembang Sesuai Harapan (70%-79%) BSB: Berkembang Sangat Baik (80%-100%) (Sarjiyani, 2020)

4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

4.8.1 Bahan dan alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bahan yang digunakan meliputi (lembar observasi, kertas putih, gambar/foto, spidol warna, pensil, lem kertas). alat yang digunakan meliputi (komputer, gunting, dan sebagainya).

4.8.2 Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan untuk variabel independen *mind mapping* menggunakan SOP, dan instrumen yang akan digunakan untuk variabel dependen perkembangan kognitif menggunakan lembar observasi.

4.8.3 Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang harus dipakai untuk memperoleh informasi pokok guna menjawab pertanyaan atau permasalahan yang menjadi sasaran atau pokok penelitian (Sugiyono, 2019).

1. Pengajuan judul penelitian
2. Peneliti dapat persetujuan penelitian dari Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
3. Mengantar surat izin penelitian kepada kepala Taman Kanak-kanak Mardi Rahayu

4. Diizinkan untuk melakukan penelitian oleh kepala Taman Kanak-kanak Mardi Rahayu
5. Peneliti memberikan penjelasan kepada calon responden tentang tujuan, prosedur serta manfaat penelitian.
6. Apabila calon responden bersedia menjadi responden maka dipersilahkan untuk menandatangani lembar *inform consent*
7. Mengobservasi perkembangan kognitif anak sebelum diberikan teknik *mind mapping*
8. Peneliti memberikan teknik *mind mapping* selama 3x pertemuan pada responden selama 20-30 menit
9. Mengobservasi perkembangan kognitif anak setelah diberikan teknik *mind mapping*
10. Pengolahan data (*editing, coding, scoring, dan tabulating*) dan analisis data
11. Penyusunan hasil laporan.

4.8.4 Pengolahan dan analisis data

1. Pengolahan data

a. *Editing*

Editing merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meneliti kembali apakah isian pada lembar pada pengumpulan data (observasi) sudah cukup baik sebagai upaya menjaga kualitas data agar dapat diproses (Notoatmodjo, 2018).

b. *Coding*

Coding adalah kegiatan mengklarifikasikan data atau pemberian kode pada setiap data yang masuk dalam kategori yang sama, yang

diperoleh dari sumber data yang telah diperiksa kelengkapannya. Klasifikasi pada umumnya ditandai dengan kode tertentu yang biasanya berupa angka (Notoatmodjo, 2018).

1) Data umum

a) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b) Jenis kelamin

Laki-laki = J1

Perempuan = J2

c) Umur

3 Tahun = U1

4 Tahun = U2

5 Tahun = U3

6 Tahun = U4

d) Pendidikan orang tua

Tidak tamat SD/MI sederajat = S1

SD/MI sederajat = S2

SMP/SLTP sederajat = S3

SMA/SLTA sederajat = S4

Perguruan tinggi = S5

e) Pekerjaan orang tua

Pedagang = P1

Swasta = P2

Guru = P3

PNS = P4

Lain-lain = P5

2) Data khusus

1) Perkembangan kognitif

BB: Belum Berkembang(50%-59%) = K1

MB: Mulai Berkembang(60%-69%) = K2

BSH: Berkembang Sesuai Harapan(70%-79%) = K3

BSB: Berkembang Sangat Baik(80%-100%) = K4

c. *Scoring*

Scoring adalah memberikan berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data. Perkembangan kognitif pemberian skor sebagai berikut:

BB: Belum Berkembang = 50%-59%

MB: Mulai Berkembang = 60%-69%

BSH: Berkembang Sesuai Harapan = 70%-79%

BSB: Berkembang Sangat Baik = 80%-100%

d. *Tabulating*

Tabulating adalah menyusun data yang telah dilengkapi sesuai dengan variabel yang dibutuhkan lalu dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi. Hasil diperoleh dengan cara perhitungan, kemudian nilai dimasukkan kedalam kategori yang telah dibuat.

2. Analisis data

a. *Univariat*

Analisis *univariat* digunakan pada penelitian diskriptif dan analitik. Analisis *univariat* bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Akbar dkk., 2024). Analisis *univariat* dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan distribusi dan presentasi dari variabel sebelum diberikan teknik *mind mapping* dengan setelah diberikan teknik *mind mapping*. Masing-masing variabel di analisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi.

Rumus analisis *univariat* sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Frekuensi kategori

N: Jumlah seluruh responden

Hasil penelitian setiap kategori dideskripsikan dengan memakai kategori sebagai berikut.

0% : Tidak seorangpun

1-25% : Sebagian kecil

26-49% : Hampir setengahnya

50% : Setengahnya

51-74% : Sebagian besar

75-99% : Hampir seluruhnya

100% : Seluruhnya

b. *Bivariat*

Analisis *bivariat* adalah analisis statistik yang dilakukan untuk menguji hipotesis antara dua variabel, untuk memperoleh jawaban apakah kedua variabel tersebut ada hubungan, berkorelasi, ada perbedaan, ada pengaruh dan sebagainya sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan (Akbar dkk., 2024). Analisis *bivariat* penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah (TK Mardi Rahayu Jombang). Penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* dengan bantuan software komputer, dimana jika nilai $p < \alpha = 0,05$ H_1 diterima maka ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah, sementara nilai $p > \alpha = 0,05$ H_1 ditolak maka tidak ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah.

4.9 Etika Penelitian

1. *Ethical clearance* (Kelayakan etik)

Ethical clearance adalah suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses riset. Setiap kegiatan riset diwajibkan memiliki surat persetujuan klirens etik riset dari komisi etik sebelum penelitian dimulai. Klirens etik riset merupakan acuan bagi periset dalam menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam melakukan penelitian. (PPID, 2022). Penelitian ini telah dilakukan uji etik oleh KEPK ITS Kes ICME Jombang dengan No. 201/KEPK/ITSKES-ICME/IX/2024.

2. *Informed consent* (Persetujuan)

Inform consent merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif sehingga secara sukarela bersedia mengikuti (Heryana, 2020).

3. *Anonymity* (Tanpa nama)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya. Proses ini disebut dengan *deidentification*. Dengan penerapan anonim maka akan terjamin kerahasiaan dalam penelitian. Namun konsep anonim tidak mungkin dilakukan pada desain penelitian longitudinal yang membutuhkan sistem pengkodean data berdasarkan identitas yang unik (misalnya: nomor KTP, tanggal lahir) (Heryana, 2020).

4. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Konsep ini menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman (Heryana, 2020).

4.10 Keterbatasan

Penelitian ini menghadapi beberapa hambatan salah satunya adalah rentang konsentrasi anak yang cenderung pendek, sehingga mereka mudah terdistraksi dan sulit menjaga fokus saat belajar, menanggapi permasalahan tersebut peneliti membuat *mind mapping* yang lebih menarik dan sederhana agar anak mudah menerima dan fokus pada *mind mapping*. Setiap anak juga memiliki perkembangan kognitif yang berbeda, peneliti mengelompokkan anak berdasarkan kemampuan awal agar pada saat pengawasan lebih mudah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**5.1 Hasil Penelitian****5.1.1 Data umum****1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	19	45,2
2.	Perempuan	23	54,8
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (54,8%) responden dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 23 orang.

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Umur	Frekuensi	Persentase (%)
1.	4 tahun	8	19,0
2.	5 tahun	20	47,6
3.	6 tahun	14	33,3
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa hampir setengahnya (47,6%) responden dengan umur 5 tahun sejumlah 20 orang.

3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD sederajat	7	16,7
2.	SMP sederajat	6	14,3
3.	SMA sederajat	28	66,7
4.	Perguruan Tinggi	1	2,4
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar (66,7%) responden dengan pendidikan orang tua SMA sederajat sejumlah 28 orang.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Pekerjaan orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Pedagang	4	9,5
2.	Swasta	34	81,0
3.	Buruh	4	9,5
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (81,0%) responden dengan pekerjaan orang tua swasta sejumlah 34 orang.

5.1.2 Data khusus

1. Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum diberikan *mind mapping*

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum diberikan *mind mapping* di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Kategori perkembangan kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	36	85,7
2.	Mulai Berkembang	6	14,3
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.5 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan *mind mapping* hampir seluruh responden dikategori belum berkembang sebanyak 36 orang (85,7%).

2. Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sesudah diberikan *mind mapping*

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sesudah diberikan *mind mapping* di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

No.	Kategori perkembangan kognitif	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Belum Berkembang	5	11,9
2.	Mulai Berkembang	5	11,9
3.	Berkembang Sesuai Harapan	18	42,9
4.	Bekembang Sangat Baik	14	33,3
	Jumlah	42	100

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.6 memperlihatkan bahwa sesudah diberikan *mind mapping* hampir setengah responden dikategori berkembang sesuai harapan sebanyak 18 orang (42,9%)

3. Pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah

Tabel 5.7 Tabulasi silang pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang

Perkembangan Kognitif Pre	Perkembangan Kognitif Post								Total	
	BB		MB		BSH		BSB		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Belum Berkembang	5	11,9%	5	11,9%	17	40,5%	9	21,4 %	36	85,7%
Mulai Berkembang	0	0	0	0	1	2,4%	5	11,9 %	6	14,3 %
Berkembang Sesuai Harapan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Bekembang Sangat Baik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	5	11,9%	5	11,9%	18	42,9%	14	33,3%	42	100%

Hasil uji *wilcoxon* nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$

Sumber: data primer, 2024.

Berdasarkan tabel 5.7 hasil penelitian responden di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, kabupaten Jombang memiliki perkembangan kognitif sebelum diberikan *mind mapping* yaitu belum berkembang dan perkembangan kognitif sesudah diberikan *mind mapping* yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak (40,5%). Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p = (0,000) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sebelum diberikan *mind mapping*

Berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan *mind mapping* didapatkan bahwa dari 42 responden anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, hampir seluruhnya memiliki kognitif yang belum berkembang sebanyak 36 anak (85,7%). Menurut peneliti sebelum penggunaan *mind mapping*, anak-anak prasekolah sering kali kesulitan dalam memahami konsep dan kompleks karena keterbatasan dalam kemampuan mereka untuk menghubungkan berbagai ide secara sistematis. Anak prasekolah lebih responsif terhadap pendekatan yang melibatkan visualisasi, warna, dan pola. Teknik *mind mapping* merupakan sebuah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran dengan memadukan kata kunci, cabang-cabang, dan gambar yang berwarna-warni (Melati & Soeprajitno, 2021).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang pertama adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar anak dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 orang (54,8%). Menurut peneliti bahwa perkembangan kognitif anak perempuan cenderung lebih cepat dibandingkan anak laki-laki terutama dalam aspek bahasa, memori dan keterampilan sosial. Berdasarkan beberapa ahli psikologi mengatakan perempuan pada umumnya lebih baik pada ingatan dan laki-laki baik dalam berpikir logis. Perempuan lebih tertarik pada masalah-masalah kehidupan yang praktis konkret, sedangkan laki-laki lebih tertarik pada segi-segi yang abstrak (Setiawati dkk., 2020).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang kedua adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar anak umur 5 tahun yaitu sebanyak 20 anak (54,8%). Menurut peneliti bahwa anak usia prasekolah umur 5 tahun lebih berpotensi untuk mendapatkan pengetahuan serta lebih mudah mengingat suatu konsep melalui kegiatan sekolah yang dilakukan anak. Memori anak umur 5 tahun yang dimiliki lebih kuat, selain itu kemampuan berpikir anak juga akan mudah berkembang. Pada usia 5 tahun anak berada pada tahap praoperasional konkret, dimana kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik anak mulai berkembang (Monika dkk., 2023).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang ketiga adalah pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui sebagian besar pendidikan orang tua tamat sekolah SMA/MA sederajat yaitu sebanyak 28 anak (66,7%). Menurut peneliti responden yang orang tua hanya lulusan SMA mungkin kurang terpapar pada metode pengasuhan berbasis penelitian atau teori pendidikan terkini dibandingkan orang tua yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Pendidikan orang tua dapat memberikan dampak bagi pola pikir dan cara pandangan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Tingkat pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki oleh orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya (Diananda, 2023).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang keempat adalah pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

bahwa hampir seluruhnya pekerjaan orang tua adalah swasta sebanyak 34 orang (81,0%). Menurut peneliti dari beberapa responden yang diberikan *mind mapping* sebagian besar orang tua dari mereka adalah pekerja swasta. Hal tersebut dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas waktu bersama anak. Keterbatasan waktu bersama anak menjadi suatu kendala untuk memberikan stimulasi secara optimal terhadap perkembangan kognitif anak. Dampak negatif dari jam kerja ayah dan ibu terhadap skor kognitif anak dapat disebabkan karena orang tua yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja dan cenderung menghabiskan waktu yang lebih sedikit untuk bersama anak. Bahwa makin tinggi jam kerja orang tua, maka akan mengurangi waktu bersama anak di rumah sehingga akan mengurangi stimulasi kognitif yang diberikan sehingga dapat menghambat perkembangan kognitif anak (Gemellia & Wongkaren, 2021).

Berdasarkan hasil lembar observasi bahwa sebelum diberikan *mind mapping* hampir seluruhnya dikategori belum berkembang sebanyak 36 responden. Menunjukkan dari ketiga indikator (belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik) bahwa kemampuan kognitif anak belum berkembang. Menurut peneliti berdasarkan teori yang ada bahwa pada umur 4 tahun yang dikategorikan belum berkembang ada beberapa penyebab yang pertama nilai tertinggi belajar pemecahan masalah, kedua berfikir logis, dan ketiga nilai terendah berfikir simbolik. Pada umur 5 tahun yang dikategorikan belum berkembang ada beberapa penyebab yang pertama nilai tertinggi berfikir simbolik, kedua berfikir logis dan ketiga nilai terendah belajar pemecahan masalah. Pada umur 6 tahun yang dikategorikan belum

berkembang ada beberapa penyebab yang pertama nilai tertinggi berfikir logis, kedua berfikir simbolik dan ketiga nilai terendah belajar pemecahan masalah.

Tingkat pencapaian kognitif anak usia prasekolah pada usia 4-6 tahun, anak seharusnya telah mencapai kemampuan kognitif meliputi (1) belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru, (2) berfikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat, (3) berfikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar Menurut penelitian (Laksana dkk., 2021).

5.2.2 Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah sesudah diberikan *mind mapping*

Berdasarkan hasil penelitian sesudah *mind mapping* didapatkan bahwa dari 42 responden anak usia prasekolah, hampir setengahnya memiliki kognitif yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak (42.9%). Menurut peneliti bahwa penggunaan *mind mapping* pada anak prasekolah dapat membantu perkembangan kognitif mereka. Mendorong untuk mengorganisasi, menghubungkan secara visual dan kreatif sehingga dapat meningkatkan kemampuan memori, memecahkan masalah, dan perhatian fokus anak. *Mind mapping* dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar yang membuat *mind mapping* menjadi cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan

ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan, dan cara terbaik untuk mendapatkan ide baru (Cindy, 2024).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang pertama adalah jenis kelamin. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak dikategori berkembang sesuai harapan dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 anak. Menurut peneliti sesudah pemberian *mind mapping* pada anak usia prasekolah hasilnya menunjukkan bahwa anak perempuan mengalami peningkatan yang lebih besar dibandingkan dengan anak laki-laki. Anak perempuan lebih terorganisir dan fokus saat menggunakan *mind mapping*, mereka memperhatikan detail ide dan warna serta gambar. Anak laki-laki lebih santai dan kurang struktur, lebih fokus ke ide utama tanpa memperhatikan detail atau hubungan konsep. Anak perempuan untuk mempelajari sebuah konsep mereka lebih nyaman melalui membaca, menggambar, bekerjasama (berdiskusi) dengan teman, atau melalui pola komunikasi seperti transformasi visual, warna serta gambar. Sementara laki-laki dalam belajar sesuatu atau menyelesaikan suatu masalah mereka akan lebih senang ketika mendapati sesuatu yang baru atau menantang yang sifatnya menuntut mereka harus hands-on (Amin, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang kedua adalah usia. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak dikategori berkembang sesuai harapan dengan usia 6 tahun yaitu sebanyak 7 anak. Menurut peneliti bahwa umur 6 tahun cenderung lebih responsif terhadap rangsangan melalui stimulasi visual dan kreatif, anak umur 6 tahun mengalami perkembangan kognitif pesat sehingga metode *mind mapping* sangat efektif. Pada tahap pra-operasional usia

6 tahun anak mulai merepresentasikan dunia melalui kata-kata dan gambar. Keterampilan berpikir dan belajar dapat diasah dengan latihan teratur atau stimulasi yang tepat. Otak anak berkembang karena mereka memiliki pengalaman baru, dan biasanya bisa dilihat dari hal apa saja yang kini dapat dilakukan anak (Tarigan dkk., 2023).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang ketiga adalah pendidikan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak dikategori berkembang sesuai harapan dengan pendidikan orang tua tamat sekolah SMA/MA sederajat yaitu sebanyak 12 anak. Menurut peneliti bahwa anak dengan pendidikan orang tua yang tamat SMA, setelah *mind mapping* diterapkan oleh peneliti terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif sebagaimana terlihat dari peningkatan kognitif anak. Meskipun dengan kondisi orang tua yang kurang bervariasi dalam metode mendidik anak. Orang tua lulusan SMA dapat memberikan stimulasi yang bervariasi untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak usia dini. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi dan sosial serta sumber daya lingkungan, maka dari itu perkembangan anak dapat maksimal dan keterlambatan perkembangan dapat dihindari (Bening & Ichsan, 2022).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak prasekolah yang keempat adalah pekerjaan orang tua. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak dikategori berkembang sesuai harapan dengan pekerjaan orang tua adalah swasta yaitu sebanyak 14 anak. Menurut peneliti anak prasekolah sesudah diberikan *mind mapping* dan pendampingan oleh peneliti, mereka menunjukkan peningkatan pada kognitifnya. Menunjukkan bahwa *mind mapping* yang dilakukan oleh peneliti

dapat memberikan hasil yang positif, membuktikan bahwa meskipun jam kerja orang tua tinggi, anak tetap bisa mendapatkan stimulasi kognitif yang efektif. Jam kerja orang tua yang tinggi apabila disertai sumber daya yang tinggi sehingga orang tua dapat mengganti kurangnya waktu interaksi antara orang tua dan anak dengan perlakuan lain, seperti memberikan pendidikan prasekolah, mainan, buku, dan alat lainnya yang dapat menstimulasi perkembangan kognitif anak (Gemellia & Wongkaren).

Berdasarkan hasil lembar observasi bahwa sebelum diberikan *mind mapping* hampir seluruh responden dikategori berkembang sesuai harapan sebanyak 18 anak. Anak tersebut menunjukkan peningkatan dari ketiga indikator pencapaian kognitif (belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik). Menurut peneliti berdasarkan teori yang ada bahwa pada umur 4-6 tahun untuk perkembangan kognitifnya sudah berkembang sesuai harapan. Pada umur 4 tahun bahwa perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang pertama nilai tertinggi belajar pemecahan masalah, kedua berfikir logis, dan ketiga berpikir simbolik. Pada umur 5 tahun bahwa perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang pertama nilai tertinggi berfikir simbolik, kedua berfikir logis dan ketiga nilai terendah belajar pemecahan masalah. Pada umur 6 tahun bahwa perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan yang pertama nilai berfikir logis, kedua berfikir simbolik dan ketiga belajar pemecahan masalah.

Perkembangan kemampuan kognitif anak usia 4-6 telah ditetapkan dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Permendikbud No. 137 tahun 2014. Pada anak usia 4-6 untuk kemampuan kognitif sudah mencapai

berkembang sesuai harapan. Aspek perkembangan kognitif dibagi menjadi 3, yaitu: pertama, belajar dan pemecahan masalah (mengetahui konsep sederhana dan fungsi, mengetahui konsep banyak dan sedikit, benda sebagai permainan simbolik, gejala rasa ingin tahu, mengenal pola suatu kegiatan dan menyadari pentingnya waktu, memahami kedudukan/posisi di dalam keluarga, ruang, dan lingkungan sosial). Kedua, berfikir logis (mengelompokkan benda berdasarkan fungsi, bentuk, warna dan ukuran, mengenal dampak sebab-akibat yang terkait dengan dirinya, mengelompokkan benda yang sejenis, atau yang sama atau yang berpasangan dengan 2 variasi, mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya, dan mengurutkan benda berdasarkan 4 variasi baik ukuran maupun warna). Ketiga, berfikir simbolik (mengetahui konsep bilangan, mengenal berbagai aspek anak berjalan secara holistik, membilang benda dari satu sampai sepuluh) (Khadijah & Amelia, 2020).

5.2.3 Pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah

Berdasarkan hasil tabulasi penelitian responden di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, kabupaten Jombang memiliki perkembangan kognitif sebelum diberikan *mind mapping* yaitu belum berkembang dan perkembangan kognitif sesudah diberikan *mind mapping* yaitu berkembang sesuai harapan sebanyak 17 anak (40,5%). Berdasarkan uji statistik *wilcoxon* didapatkan nilai $p = (0,000) < \alpha = (0,05)$ maka H_1 diterima yang artinya ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah.

Menurut peneliti perkembangan kognitif anak prasekolah menunjukkan peningkatan positif sesudah diberikan *mind mapping* dalam pembelajaran. Anak-anak prasekolah cenderung lebih mampu memahami dan mengingat informasi karena mereka dapat mengaitkan konsep dengan visualisasi dan struktur yang lebih jelas. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini bahwa hampir setengahnya responden menunjukkan adanya peningkatan kognitif pada responden yang mengalami keterlambatan kognitifnya sesudah diberikan perlakuan *mind mapping* selama 3 siklus dengan durasi waktu 20-30 menit. Perlakuan yang telah diberikan adalah *mind mapping* dengan tema panca indera, tema buah-buahan, dan tema angka 1-10 dimana *mind mapping* ini menggunakan gambar, warna, dan kata-kata kunci yang membantu anak-anak mudah memahami konsep secara visual dan asosiatif. Oleh karena itu, pemberian *mind mapping* menjadi alat efektif untuk merangsang perkembangan otak anak usia prasekolah dalam memproses informasi, menyusun ide, meningkatkan kemampuan belajar serta kognitif anak.

Mind mapping dibuat oleh kata-kata, warna, garis dan gambar yang membuat *mind mapping* menjadi cara mudah menggali informasi dari dalam dan dari luar otak, cara baru untuk belajar dan berlatih yang cepat dan ampuh, cara membuat catatan yang tidak membosankan. Pemberian *mind mapping* dapat membuat anak lebih mudah memahami materi atau informasi, serta meningkatkan perkembangan kognitif. Sehingga metode *mind mapping* dapat membuat anak lebih mudah memahami materi atau informasi, serta meningkatkan perkembangan kognitif anak pada aspek mengklasifikasikan benda, mengenal angka, dan mengenal huruf vokal. Aspek-aspek tersebut merupakan salah satu dari aspek perkembangan kognitif. *Mind mapping*

untuk anak Taman Kanak-kanak menonjolkan gambar yang jelas dan warna-warni yang unik dan menarik. Maka dari itu metode *mind mapping* ini cocok digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak (Cindy, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Cindy (2024) dengan judul “Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Kautsar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir” hasil data dari penelitian terbukti bahwa ada kenaikan skor rata-rata kemampuan kognitif anak usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar sebelum dan setelah diberikan treatment yakni 37,67% menjadi 90,27%. Sementara itu, dengan melihat hasil nilai signifikansi uji t statistic ditemukan bahwa nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis H1 diterima. Dengan nilai thitung 45,169 lebih besar dari ttabel 1,74588. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *mind mapping* terhadap kemampuan kognitif anak pada usia 5-6 tahun di TK Al-Kautsar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Losoiyo & Supardy (2020) dengan judul “Pengaruh Stimulasi Permainan *Mind mapping* Terhadap Fungsi Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Ullath Kecamatan Saparua” Perkembangan kemampuan kognitif anak menggunakan strategi *mind mapping*, ini terlihat pada siklus I bahwa kemampuan kognitif yang berkembang sangat baik hanya 1 anak (5%). Siklus II terjadi peningkatan menjadi 16 anak (80%) telah mencapai standar penilaian yang telah ditetapkan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa strategi *mind mapping* dapat dijadikan sebagai salah satu alternative. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p = (0,000)$ maka H_0 ditolak yang

artinya ada pengaruh distimulasi permainan *mind mapping* terhadap fungsi kognitif pada anak usia 4-6 tahun Di Desa Ullath Kecamatan Saparua.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risma dkk. (2023) “Pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Muhammadiyah 03 Takerharjo” dibuktikan dengan Uji *Paired Sample T test* signifikan pada Berdasarkan tabel out put statistik tersebut, menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ pada kelompok eksperimen dan $0,139 > 0,05$ kelompok kontrol. Maka, dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh pada kelas kontrol karena tidak diberi perlakuan (treatment). Sedangkan pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menyatakan, H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh metode *Mind mapping* terhadap perkembangan kognitif siswa pada pembelajaran IPS kelas V di lembaga MI Muhammadiyah 03 Takerharjo yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahara dkk. (2019) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Mind mapping* Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Kamal” Pada siklus II dilakukan juga sama halnya dengan siklus 1 dengan 2 kali pertemuan, memperbaiki kesulitan yang dihadapi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak agar diupayakan maksimal, pada siklus II pertemuan pertama dari 15 orang anak, 1 orang anak masih dikategorikan mulai berkembang (7,1%), 12 orang anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (80%), 2 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik (13,3%), sedangkan pada pertemuan ke 2 terdapat 5 orang

anak dikategorikan berkembang sesuai harapan (33,3%), dan 10 orang anak dikategorikan berkembang sangat baik (66,67%) dengan nilai rata-rata 24,8.

Hasil penelitian ini juga searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramanda (2019) “Pengaruh Media *Mind mapping* Terhadap Daya Ingat Anak Usia Pra Sekolah Di TK Muslimat 6 Tarbiyatul Atfhal Kabupaten Jombang” Menunjukkan seluruhnya daya ingat anak sebelum diberi *mind mapping* hampir seluruhnya daya ingat cukup sebanyak 36 responden (97,3%), dan setelah diberi *mind mapping* daya ingat anak seluruhnya baik sebanyak 37 responden (100%) nilai $p=0,000$ yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05) maka H_1 diterima. Kesimpulan ada pengaruh media *mind mapping* terhadap daya ingat anak usia pra sekolah di TK Muslimat 6 Tarbiyatul Atfhal Kabupaten Jombang.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang tahun 2024 sebelum diberikan *mind mapping* hampir seluruhnya dikategorikan perkembangan kognitif belum berkembang. 46
2. Perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang tahun 2024 sesudah diberikan *mind mapping* hampir setengahnya dikategorikan perkembangan kognitif berkembang sesuai harapan. 56
3. Ada pengaruh *mind mapping* terhadap perkembangan kognitif pada anak usia prasekolah di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang tahun 2024. 46

6.2 Saran

1. Bagi tenaga kesehatan

Diharapkan bisa meningkatkan perhatian dan pengawasan tenaga kesehatan di puskesmas untuk memberikan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya perkembangan kognitif anak terkait pemberian stimulasi *mind mapping* dan meluangkan waktu yang cukup untuk mendukung perkembangan kognitif anak agar lebih optimal.

2. Bagi guru

Diharapkan bisa meningkatkan perhatian dan pengawasan untuk menyediakan stimulasi *mind mapping* yang dapat merangsang imajinasi dan keterampilan berpikir efektif serta dapat ⁷² menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan potensi kognitif anak prasekolah.

⁵⁸ 3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan membandingkan dua kelompok. Satunya diberikan perlakuan *mind mapping* dan yang tidak diberikan perlakuan *mind mapping*, dan bagaimana perbedaan antara dua kelompok tersebut dengan harapan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. S. (2021). Populasi dan Sampel. In *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Vol. 14, Issue 1).
- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Amin, M. S. (2020). Perbedaan Struktur Otak dan Perilaku Belajar Antara Pria dan Wanita; Eksplanasi dalam Sudut Pandang Neuro Sains dan Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.23887/jfi.v1i1.13973>
- Bening, T. P., & Ichsan, I. (2022). Analisis Penerapan Pengetahuan Orang Tua dalam Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 853. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.829>
- Casteel, A., & Bridier, N. L. (2021). Describing populations and samples in doctoral student research. *International Journal of Doctoral Studies*, 16, 339–362. <https://doi.org/10.28945/4766>
- Cindy. (2024). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Pada Usia 5-6 Tahun Di TK Al-Kautsar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Deswita, Fajria, L., & Fitridilla. (2023). Tahap Perkembangan Anak & Stimulasi Perkembangan Pada Anak Yang Perlu Diketahui Ibu Yang Mempunyai Anak Usia Prasekolah.
- Diananda, A. (2023). Hubungan Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Kognitif Anak Sekolah Sd Muhammadiyah Sipirok. *Journal Mathematics Education Sigma [JMES]*, 4(2), 35–41. <https://doi.org/10.30596/jmes.v4i2.16152>
- Fauzi, L., Rahayu, T., Cahyati, W. H., Hariyanto, H., Hardini, A. W., & Hardanis, F. N. (2021). *Anak Usia Pra Sekolah, Bermain, dan Media Digital*. <http://lppm.unnes.ac.id>
- Gemellia, P. A., & Wongkaren, T. S. (2021). Pengaruh Jam Kerja Orang Tua terhadap Kognitif Anak di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 14–30. <https://doi.org/10.21002/jepi.v21i1.1329>
- Haida, Y. N., Murtini, W., & Ninghardjanti, P. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Kajian Ilmu Administrasi*, 19(1), 60–77. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v19i1.46231>
- Hakim, A. A., Trianita, M. N., & Prasetya, A. P. (2024). Peran Mind Mapping dalam Pengembangan Keterampilan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 332–342. <https://ejournal.indo->

- intellectual.id/index.php/imeij/article/view/601
- 41 Heryana, A. (2020). Hipotesis Penelitian. *Eureka Pendidikan*, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- 16 Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- 10 Khotimah, K., & Agustini, A. (2023). Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini. *Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.54150/altahdzib.v2i1.196>
- 34 Kustian, N, G. (2021). *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik* Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- 40 Laksana, D. N. L., Jau, M. Y., & Ngonu, M. R. (2021). Aspek Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal TILA (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, //.
- 33 Losoiyo, S. R., & Supardy, R. A. (2020). Pengaruh Stimulasi Permainan Mind Mapping terhadap Fungsi Kognitif Pada Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Ullath. *Pasapua Health Journa*, 3(1), 16–19.
- 28 Martini, & Masganti Sitorus. (2023). Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Al-Abyadh*, 6(1), 41–50. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v6i1.746>
- 47 Maulidina, F. A., Panca, U., & Bekasi, S. (2024). Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 06(01), 9–14.
- Melati, M. S., & Soeprajitno. (2021). Pengaruh Mind Mapping Board Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 4(2). <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/11674>
- 23 Monika, S., Palupi, W., & Zuhro, S. (2023). Profil Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Umara Cendekia*, 11(1), 48–58. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara>
- 57 Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta
- 24 Panudju, A. T., Bhayangkara, U., Raya, J., Purba, F., Mangkurat, U. L., Nurbaiti, S., Kesehatan, P., Semarang, K., Kalalinggi, S. Y., & Raya, U. P. (2024). *Metodologi penelitian* (Issue February).
- 8 PPID. (2022). *Pentingnya Klirens Etik Penelitian*. <https://ppid.brin.go.id/posts/pentingnya-klirens-etik-penelitian>
- 39 Rahayu, A. P. (2021). Penggunaan Mind Mapping dari perspektif Tony Buzan dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Paradigma*, 11(112), 65–80.
- 1 Ramanda, D. P. (2019). *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Daya Ingat Anak Usia Pra Sekolah Di TK Muslimat 6 Tarbiyatul Atfhal Kabupaten Jombang*.

- Risma, W. N., Nanang Khoirul Umam, & Arya, N. S. (2023). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas V Mi Muhammadiyah 03 Takerharjo. *Nusantara Hasana Journal*, 3(2), 160–168.
- Sarjiyani. (2020). Meningkatkan kemampuan menyimak melalui metode bercerita dengan media gambar pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 70–78. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31404>
- Sefriyanti, & Ibrahim. (2022). *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 11 (1), 2022 , 1-9 Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6Tahun di RA Azzahra Lampung Timur. 11(1), 1–9.
- Setiawati, Ali, M., & Yuniarni, D. (2020). Kemampuan Berhitung Berdasarkan Gender Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1 Pontianak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 1–11.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160–166.
- Syarifah, A., Riamah, Awaludin, Irawn, M., & Pratiwi, S. (2024). *Pengaruh Media Mind Mapping Terhadap Daya Ingat*. 07(02).
- Tarigan, S. A. R. B., Syahwitri, F. A., Salsabila, F. N., & Putri, D. A. (2023). Perkembangan Kognitif Masa Anak Awal. *Anwarul:Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(1), 61–70. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i1.839>
- Umam, A. K., Rizqiyani, R., Aneka, & Cahyo, E. D. (2021). *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Berbasis Kajian Teoretis dan Studi Empiris*.
- Wicaksana, A., & Rachman, T. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). *Pendidikan anak pra sekolah* (Issue June).
- Zahara, R., Khadijah, & Lubis, R. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping pada Anak usia 5-6 Tahun di RA Al Kamal. *Jurnal Roudhah*, 7(01), 26–29.
- Zega, B. K., & Suprihati, W. (2021). Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak. *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen)*, 3(1), 17–24. <https://doi.org/10.59177/veritas.v3i1.101>

PENGARUH MIND MAPPING TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (Di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang)

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
2	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uny.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.uad.ac.id Internet Source	1%
5	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.stikesdrsoebandi.ac.id Internet Source	<1%
7	obsesi.or.id Internet Source	<1%
8	repository.itskesicme.ac.id Internet Source	<1%

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to University of Nottingham Student Paper	<1 %
11	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
12	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
13	jurnal.ideaspublishing.co.id Internet Source	<1 %
14	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
15	jurnal.aksaraglobal.co.id Internet Source	<1 %
16	p3i.my.id Internet Source	<1 %
17	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
18	ojs.unida.ac.id Internet Source	<1 %
19	indo-intellectual.id Internet Source	<1 %
20	repo.polimarin.ac.id Internet Source	<1 %

21	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
22	Sofie Ahmira Rehgita Br Tarigan, Febri Adhari Syahwitri, Fara Naia Salsabila, Dhea Aulia Putri. "Perkembangan Kognitif Masa Anak Anak Awal", ANWARUL, 2023 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
24	journal.al-matani.com Internet Source	<1 %
25	123dok.com Internet Source	<1 %
26	e-journal.stkipsiliwangi.ac.id Internet Source	<1 %
27	embada.com Internet Source	<1 %
28	j-innovative.org Internet Source	<1 %
29	jurnal.univrab.ac.id Internet Source	<1 %
30	vital.seals.ac.za:8080 Internet Source	<1 %

31	Submitted to GIFT University Student Paper	<1 %
32	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
33	www.jurnal.stikespasapua.ac.id Internet Source	<1 %
34	jer.or.id Internet Source	<1 %
35	journal.stai-musaddadiyah.ac.id Internet Source	<1 %
36	www.jurnal.stitnualhikmah.ac.id Internet Source	<1 %
37	journal.aspirasi.or.id Internet Source	<1 %
38	journal.univetbantara.ac.id Internet Source	<1 %
39	conference.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
41	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
42	jurnal.umsu.ac.id Internet Source	<1 %

43	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
44	id.123dok.com Internet Source	<1 %
45	repository.penerbiteureka.com Internet Source	<1 %
46	digilib.itskesicme.ac.id Internet Source	<1 %
47	jurnal.unipasby.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
49	Submitted to Walters State Community College Student Paper	<1 %
50	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
51	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
52	www.neliti.com Internet Source	<1 %
53	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	<1 %

54	www.informasiguru.com Internet Source	<1 %
55	id.scribd.com Internet Source	<1 %
56	opac.umku.ac.id Internet Source	<1 %
57	repository.uhamka.ac.id Internet Source	<1 %
58	repository.unjaya.ac.id Internet Source	<1 %
59	Rupinis Rupinis, Nunuk Hariyati, Suryanti Suryanti. "Strategy for Implementing Inclusive Education at Sekolah Indonesia Kuala Lumpur", Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2024 Publication	<1 %
60	repository.itsk-soepraoen.ac.id Internet Source	<1 %
61	ejournal.indo-intellectual.id Internet Source	<1 %
62	repository.stikeshangtuaahsby-library.ac.id Internet Source	<1 %
63	Dwi Laila Sulistiowati. "Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan	<1 %

Disposisi Berpikir Kritis Matematis", LINEAR: Journal of Mathematics Education, 2024

Publication

64	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
65	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
66	repository.stikes-bhm.ac.id Internet Source	<1 %
67	Hasti Anastasia Turnip, Lanny Wijayaningsih. "Pengembangan Dadu QR Code untuk Alternatif Pengenalan Calistung Anak Usia 5 – 6 Tahun", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
68	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
69	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
70	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
71	journal.poltekkes-mks.ac.id Internet Source	<1 %
72	adoc.pub Internet Source	<1 %

73

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

74

jurnal.unw.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PENGARUH MIND MAPPING TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA PRASEKOLAH (Di TK Mardi Rahayu Desa Pulo Lor, Kec. Jombang, Kab. Jombang)

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69
